

IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI PERGURUAN TINGGI

Shofi Nurul Hikmah

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

email: shofinurul512@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian dari implementasi nilai pendidikan karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan pada mahasiswa di kehidupan sehari-harinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Data yang digunakan berupa data kuantitatif dari 18 responden mahasiswa PGSD UPI Cibiru. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dan kemudian dianalisa secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa teori dan praktek perkuliahan kewarganegaraan sudah ditempuh dan dikuasai oleh mahasiswa akan tetapi pengimplementasian nilai-nilai karakter belum diterapkan secara maksimal pada kehidupan sehari-hari mahasiswa. Para mahasiswa menilai penting sekali pendidikan karakter untuk diberikan pada jenjang yang diampunya. Dengan demikian, orientasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam proses pendidikan karakter bagi mahasiswa ini penting untuk selalu ditanamkan dan diberikan pengarahannya. Tujuan ini dapat dicapai jika terjadi bentuk kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan dan mahasiswa itu sendiri.

Kata kunci: pendidikan karakter, mahasiswa, pendidikan kewarganegaraan

THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION THROUGH CITIZENSHIP EDUCATION AT THE UNIVERSITY LEVEL

This study aimed to measure the achievement of the implementation of character education values through Citizenship Education for students in their daily lives. This research used the descriptive-analytical method. The data used in quantitative data were from 18 students studying in the primary teacher education program. The data were collected through the survey method and then analyzed descriptively. The research results show that the theory and practice of civics lectures have been taken and mastered by students, but the implementation of character values has not been maximally applied in students' daily lives. The students considered that character education was crucial to their level. Thus, the orientation of Citizenship Education in the character education process for students is essential always to be instilled and given direction. This goal can be achieved if there is a form of cooperation between the government, educational institutions, and the students themselves.

Keywords: character education, students, civic education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu upaya dalam proses belajar untuk tujuan mendewasakan manusia dalam berbagai aspek di dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan proses pengalaman yang memiliki pengaruh formatif terhadap cara berpikir individu, merasakan, atau suatu proses yang selalu dilakukan

(Bahri, 2015). Pendidikan di Indonesia sendiri terbagi ke dalam beberapa tingkatan atau jenjang, yaitu terdapat pendidikan formal bagi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik, keterampilan spiritual, pengendalian diri dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan negara (Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1). Pendidikan menjadi salah satu komponen penting di suatu negara yang harus dijalankan dan didukung penuh prosesnya oleh seluruh elemen atau dengan kata lain seluruh pihak bukan hanya pemerintah saja yang harus peduli terhadap pendidikan.

Berkaitan dengan pendidikan, di Indonesia sendiri masih banyak tantangan yang harus dilalui dan dihadapi. Tantangan tersebut di antaranya ialah budaya feodalisme yang masih ada di Indonesia, kegagalan teknologi, dan lemahnya pengenalan terhadap tokoh panutan (Ichsan, 2021). Saat ini pendidikan di Indonesia masih mengalami kemunduran jika dibandingkan dengan negara-negara asing. Pendidikan di Indonesia masih dianggap sebagai pendidikan yang sesat, hal ini terjadi karena proses pendidikan di Indonesia masih belum bisa sampai kepada tahap hakikat pendidikan yang sebenarnya. Pada dasarnya proses pendidikan di Indonesia ini masih selalu melekatkan pendidikan dengan pengetahuan atau biasa disebut juga dengan aspek kognitifnya saja. Padahal pendidikan itu meliputi banyak aspek dan pengaruhnya sangat luas.

Dewasa ini dampak dari globalisasi memberikan efek yang sangat besar bagi keutuhan moral para mahasiswa. Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang kenegaraan saja melainkan selain itu Pendidikan Kewarganegaraan juga mempunyai peran penting terhadap aspek moralitasnya. Pendidikan kewarganegaraan ini memiliki peran untuk membentuk karakter warga yang baik (Aji, 2018). Mahasiswa adalah penggerak dan harapan suatu bangsa untuk mewujudkan tujuan pendidikan

nasional yaitu menjadi generasi yang unggul (Pradipta, 2018). Keilmuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenjang lainnya, menjadikan mahasiswa memiliki tanggung jawab yang besar sebagai agen pembawa perubahan, khususnya di dunia Pendidikan itu sendiri.

Mahasiswa perlu benar-benar mengimplementasikan setiap nilai yang dimuat di dalam kajian Pendidikan Kewarganegaraan selain harus menjadi contoh yang baik bagi para adik tingkatnya di jenjang SD, SMP, dan SMA. Mengimplementasikan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam Pendidikan Kewarganegaraan adalah modal utama untuk menciptakan suatu perubahan yang besar.

Mahasiswa harus memiliki kekuatan moral dan karakter yang baik di dalam akademik maupun non akademik. Pendidikan karakter di dalam kegiatan akademik yaitu berupa proses belajar dan mengajar yang dalam pelaksanaannya menerapkan sikap-sikap nilai karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila. Contohnya seperti kejujuran, kedisiplinan, dan religius. Dengan memberikan pendidikan karakter melalui mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan kepada mahasiswa adalah sebagai upaya dalam menerapkan nilai-nilai luhur Pendidikan Kewarganegaraan untuk terciptanya perubahan sejak dini dan sebagai contoh bagi para adik tingkatnya. Sebagaimana kita ketahui masyarakat Indonesia memiliki paradigma bahwa orang yang memiliki status mahasiswa dan berpendidikan tinggi adalah orang yang memiliki karakter yang baik. Namun, pada saat ini dimana era globalisasi memberikan dampak yang besar. Mahasiswa pun ikut terkena dampak dan dipandang sebelah mata saat ini oleh masyarakat.

Pendidikan karakter tidak terlepas kaitannya dengan penanaman nilai-nilai. Penanaman nilai merupakan proses cara pembuatan dan penanaman nilai-nilai luhur yang bertujuan untuk mendidik karakter individunya (Azizah, 2015). Artinya,

penanaman nilai karakter merupakan sebuah proses yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, yaitu mendidik karakter individu yang dituju. Nilai berasal dari kata *vale're* yang merupakan bahasa latin dan memiliki makna bermanfaat, berdaya, dan sesuatu yang dipandang baik yang menjadi keyakinan dari seseorang ataupun kelompok. Nilai dalam Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang penting dalam proses akademik. Di dalam proses akademik yaitu belajar mengajar antara pengajar dengan peserta didiknya harus melibatkan sikap yang terdapat di dalam nilai-nilai Pancasila. Dewasa ini, kita mengetahui bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki banyak aspek kajian. Salah satunya adalah mengajarkan nilai-nilai luhur Pancasila. Pancasila merupakan pedoman atau dasar negara bagi Indonesia. Sehingga, dalam kehidupan masyarakatnya tidak lepas dari penerapan nilai-nilai kelima sila di dalam Pancasila. Dengan memiliki nilai maka manusia akan memiliki kehidupan yang terarah dan berprinsip. Pendidikan karakter, nilai dan budi pekerti adalah sesuatu hal yang sama pembahasannya. Hal ini senada dengan penyampaian Wardani (2014), di mana ia menyampaikan bahwasanya pendidikan karakter itu merupakan nilai budi pekerti yang bersifat afektif. Sifat afektif ini memiliki makna seni, humaniora, dan mengembangkan nilai karakter moral. Karakter merupakan nilai dasar untuk membangun jiwa seseorang yang baik buruknya itu tergantung dari lingkungan yang dihadapi (Suryadi, 2017). Pendidikan karakter pada mulanya disebut oleh Soekarno adalah pembangunan karakter, namun saat ini lebih banyak digunakan dengan penyebutan pendidikan karakter. Di Indonesia saat ini pendidikan karakter mendapatkan perhatian khusus sebab urgensinya sangat penting sekali bagi peserta didik dan mahasiswa (Andriadi dkk., 2020).

Pendidikan karakter dapat ditemukan dalam berbagai aspek pembelajaran,

salah satunya ialah pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu ilmu pengetahuan yang wajib dilaksanakan di sekolah-sekolah sampai perguruan tinggi. Untuk di perguruan tinggi itu sendiri Pendidikan Kewarganegaraan diatur dalam pasal 37 UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Kewarganegaraan ditunjukkan untuk memfokuskan generasi bangsa agar dapat menjadi warga negara yang baik. Ini sejalan dengan penyampaian (Nurmalisa dkk., 2020) yang menyebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan ini bertujuan untuk menjadikan masyarakatnya sadar dan berpikir kritis terhadap hak dan kewajibannya. Bagi mahasiswa sendiri Pendidikan Kewarganegaraan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai hak dan kewajiban mahasiswa di dalam lingkungan akademik dan non akademiknya. Selain itu, untuk mengembangkan keterampilan berpikir mahasiswa dalam menghadapi globalisasi yang terus berkembang. Tentu saja pengaruh globalisasi ini harus dikritisi oleh para mahasiswa. Banyak sekali perubahan yang telah terjadi mengenai Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi (Winarno, 2020, p. 16).

Dengan kata lain, Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata kuliah di perguruan tinggi ini selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Contohnya pada Keputusan Dirjen Dikti Nomor 43 Tahun 2006 mengenai rambu-rambu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan memuat konsep-konsep sebagai berikut: Filsafat Pancasila, Identitas, Hak dan kewajiban, Konstitusi negara, Demokrasi, HAM, dan Geopolitik dan Geostrategi Indonesia.

Pada tahun 2012 Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata kuliah di perguruan tinggi semakin diperkuat dengan adanya landasan Pasal 35 ayat 3 UU Nomor 12 Tahun 2012. Pendidikan Kewarganegaraan harus

benar-benar memuat aspek religius, Pancasila, kewarganegaraan, dan bahasa Indonesia. Dengan demikian, dapat disimpulkan adanya mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan adalah perintah hukum yang kuat yang dilandasi oleh UU dan diberikan kepada mahasiswa di jenjang diploma serta sarjana.

Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi mahasiswa adalah agar mahasiswa dapat mengimplementasikan setiap nilai-nilai yang diajarkan dan dilaksanakan dalam bentuk profesinya di masa depan. Dengan begitu, pemahaman mengenai Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya sebatas teori yang disampaikan, namun menjadi hakikat ilmu kehidupan yang melekat dan dilaksanakan. Oleh karena itu, urgensi karakter mahasiswa dalam akademik harus diperhatikan. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai luhur melalui Pendidikan Kewarganegaraan akan memberikan pengaruh pada kehidupan sosialnya nanti.

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau sejauh mana bentuk implementasi nilai dari ajaran Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa dan menjelaskan kaitannya di dalam kegiatan akademik mahasiswa. Penelitian terkait dengan implementasi pendidikan karakter, pernah dilakukan oleh Juliardi (2015) yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat diperlukan bagi generasi muda saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif analitik. Analitik adalah salah satu tahapan pendekatan ilmiah yang mempertimbangkan masalah yang dihadapi dan mana yang menjadi masalah utamanya (Priyono, 2016, p. 6). Selain itu, penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif yaitu

mengembangkan penyampaian responden dalam bentuk deskriptif (Rolitia dkk., 2016).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara survei yang menggunakan *kuesioner* pada *platform google form*. Kuesioner berisi tentang pertanyaan-pertanyaan terkait dengan tujuan penelitian. Jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut kemudian digunakan sebagai data yang akan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu meninjau sejauh mana penerapan nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan diimplementasikan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif yang berisi jawaban dari responden. Data responden yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif analitik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dewasa ini banyak kita temui bahwa karakter para generasi penerus bangsa terkhususnya mahasiswa masih banyak yang mengalami krisis karakter. Pengaruh globalisasi bukan hanya memberi dampak secara ekonomi dan politik saja. Pendidikan pun ikut terseret menjadi objek yang dipengaruhi oleh globalisasi. Senada dengan penjelasan Priyanto (2018), yang menjelaskan bahwa krisis karakter tidak hanya dialami oleh para peserta didik dasar sampai menengah. Namun, di kalangan para mahasiswa pun terkena dampaknya berupa krisis karakter. Dalam proses membangun karakter generasi penerus bangsa adalah dengan melalui pendidikan. Maka, di dalam penelitian ini adalah objek yang kaitannya dengan nilai Pendidikan Kewarganegaraan. Pengaruh dari era globalisasi ini sudah sangat mengkhawatirkan. Pada masa ini telah terjadi banyak kasus yang menggambarkan degradasi moral di kalangan mahasiswa dan mahasiswi (Almaidah, 2018). Selanjutnya, dikemukakan pula bahwa telah terjadi kasus pembuangan seorang bayi yang dilakukan oleh mahasiswi, serta sikap tidak sopan peserta didik kepada gurunya dengan

melawan guru menggunakan kekuatan fisik bahkan perbuatannya sampai merugikan guru yang mengakibatkan dirinya kehilangan nyawa.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa di kalangan mahasiswa sudah terjadi kasus serupa yang cukup banyak. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan terkait peran Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi. Berkaitan dengan pendidikan karakter, kajian survei dilakukan kepada para mahasiswa dengan memberikan berbagai macam pertanyaan seputar dengan nilai-nilai Pancasila.

Hal tersebut dilakukan agar dapat meninjau kemampuan mahasiswa PGSD UPI Cibiru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut yang berkaitan dengan kegiatan akademiknya dalam praktik kehidupan sehari-hari. Tabel 1 menyajikan hasil jawaban responden mahasiswa yang berhasil dikumpulkan.

Tabel 1
Hasil Kuesioner Mahasiswa PGSD UPI Cibiru

Poin Pertanyaan	Persentase (%)
Religius	50,0
Kejujuran	44,4
Pengetahuan mengenai PKn	72,2
Nilai PKn yang sudah diimplementasikan	44,4
Penting tidaknya pendidikan karakter bagi mahasiswa	100,0
Belum mengimplementasikan nilai Pkn	55,6

Tabel 1 menggambarkan hasil survei para mahasiswa. Dalam aspek pengetahuan mengenai Pendidikan Kewarganegaraan, ternyata banyak sekali yang mengetahui tentang kajian muatan Pendidikan Kewarganegaraan ini. Sementara itu, implementasinya

masih kurang bahkan dari setengahnya. Untuk aspek belum mengimplementasikan nilai Pendidikan Kewarganegaraan ini ada 55,6%.

Dapat disimpulkan bahwa sebetulnya Pendidikan Kewarganegaraan ini memang sudah tersampaikan materi muatannya. Namun, kurangnya aspek kesadaran terhadap nilai-nilai luhur Pancasila yang diberikan oleh mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini belum sepenuhnya dinilai penting untuk benar-benar dilaksanakan. Juliardi (2015) menjelaskan bahwa dengan lahirnya pendidikan karakter adalah merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kesadaran dan implementasi para individu untuk menghidupkan karakter itu sendiri. Pada prakteknya Pendidikan Kewarganegaraan ini harus selalu diberikan baik dari jenjang sekolah dasar maupun perguruan tinggi. Jika nilai pendidikan karakter di dalam Pendidikan Kewarganegaraan ini diimplementasikan, akan berpengaruh pada masa depan bangsa itu sendiri. Pendidikan karakter itu memuat aspek kejujuran, sopan santun, religius, kreatif, kritis, dan menyukai budaya literasi (Amalia & Kharisma, 2020). Dengan demikian, mahasiswa saat ini seharusnya mampu mengembangkan keterampilan nilai kualitas diri mereka pribadi.

Pendidikan Kewarganegaraan ini bukan sekedar pengetahuan belaka, namun harus benar-benar bisa memberi pengaruh kepada setiap jiwa individunya. Dalam menghadapi revolusi 4.0 Pendidikan Kewarganegaraan ini sangat penting sekali untuk benar-benar membekali jiwa-jiwa generasi bangsa. Banyak nilai pendidikan karakter yang perlu ditekankan agar mahasiswa memiliki kemaauan dalam mengimplementasikannya. Berdasarkan survei di atas, ditanyakan pula mengenai pentingnya pendidikan karakter bagi para mahasiswa. Mahasiswa pun menjawab sangat penting sekali. Dengan adanya pendidikan karakter, mahasiswa semakin terarahkan dalam menghadapi arus

globalisasi. Bahkan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini, mahasiswa harus mencerminkan nilai karakter yang baik untuk terjun ke masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait implementasi nilai pendidikan karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi (Studi Deskriptif Analitik Terhadap Mahasiswa PGSD UPI Cibiru), dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, dari delapan belas responden mahasiswa PGSD UPI Cibiru ternyata dalam prakteknya sudah banyak dan mengetahui mengenai kajian materi di dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Kedua*, praktik atau implementasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari masih sangat kurang. *Ketiga*, didapatkan data bahwa para mahasiswa menilai penting sekali pendidikan karakter untuk diberikan pada jenjang yang diampunya. Dengan demikian, orientasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam proses pendidikan karakter bagi mahasiswa ini penting untuk selalu ditanamkan dan diberikan pengarahan. Tujuan ini dapat dicapai jika terjadi bentuk kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan dan mahasiswa itu sendiri. Di dalam proses penelitian ini penulis memahami masih banyak sekali kekurangan baik dari segi penulisan, penyampaian materi dan hasil penelitian yang belum sempurna adanya. Maka dari itu, penulis sangat terbuka untuk berbagai pihak yang ingin memberikan kritik dan sarannya.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, P. C. (2018). *Peran PKn dalam membentuk karakter kewarganegaraan melalui pendekatan nilai di perguruan tinggi*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Almaidah, H. (2018). *Pembentukan karakter mahasiswa melalui pro-*

gram pembentukan kepribadian dan kepemimpinan: Studi kasus di Universitas Muhammadiyah Malang (Tesis tidak diterbitkan). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.

- Amalia, A. N., & Kharisma, M. I. (2020). Pemanfaatan era revolusi industri 4.0 sebagai upaya penunjang pendidikan karakter peserta didik. *Proceeding of the ICECRS*, 8(2020).
- Andriadi, Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. (2020). Implementasi nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada SMA Negeri 1 Sawan. *Ganesha Civic Education Journal*, 2(2), 81-90. Diunduh dari <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/GANCEJ/article/view/346>.
- Azizah, N. (2015). *Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Waleri Kendal* (Skripsi tidak diterbitkan). UIN Walisongo, Semarang.
- Bahri, S. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam mengatasi krisis moral di sekolah. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 57-76. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.57-76>.
- Ichsan, A. S. (2021, 20 September). *Pandangan dan tantangan pendidikan Indonesia*. <https://www.republika.co.id/berita/qrqnuu483/pandangan-dan-tantangan-pendidikan-indonesia>.
- Juliardi, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 119-126.
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman, R. (2020). Peranan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun civic conscience. *Bhineka Tunggal Ika*, 7(1), 34-46.
- Pradipta, D. M. (2018). *Integritas akademik pada mahasiswa: Studi kasus di perguruan tinggi swasta X Surakarta*

- (Disertasi tidak diterbitkan). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Priyanto, E. (2018). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menerapkan model project citizen dalam pembangunan karakter mahasiswa. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 58-82.
- Priyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Zifatma Publishing.
- Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. (2016). Nilai Gotong royong untuk memperkuat solidaritas dalam kehidupan masyarakat kampung naga. *Sosietas*, 6(1).
- Suryadi, B. (2017). Pendidikan karakter: Solusi mengatasi krisis moral bangsa. *Nizham Journal of Islamic Studies*, 3(2), 71-84.
- Wardani, K. (2014). Proses Penanaman Nilai Budi Pekerti Pada Pembelajaran Kelas Rendah di SD Tamanmuda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. *JIPSINDO*, 1(2), 119-140.
- Winarno. (2020). *Paradigma baru pendidikan kewarganegaraan*. Bumi Aksara.